

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata yang merupakan salah satu sektor utama dalam pendorongan terhadap ekonomi dalam perkembangan yang cukup cepat di dunia. Kegiatan yang dilakukan bermaksud untuk mendapatkan pengalaman serta pelayanan yang disajikan dalam perjalanan pada sebuah rekreasi di industri pariwisata, hal tersebut dapat menjadikan sebuah janji pada pembangunan dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara. Dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata, terdapat undang-undang tentang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009. Undang-undang ini dirancang sebagai kerangka kerja yang melihat pariwisata bukan hanya sekedar aktivitas ekonomi, melainkan harus mengembangkan dan menjaga lingkungan serta sosial-budaya. Asas yang dijelaskan di dalam pasal 11 Nomor 10 Tahun 2009 yaitu asas keberlanjutan dan kelestarian terhadap apa yang menjadi bagian dari pariwisata yang berjangka panjang meneruskan lingkungan yang tetap asri serta sosial budaya yang terjaga.¹

Menteri Pariwisata nomor 9 tahun 2021 yang mengatur dan mengarahkan pariwisata di Indonesia bukan hanya sekedar meningkatkan kuantitas dari wisatawan yang berkunjung, tetapi setara dengan perkembangan juga kualitas wisata yang berkelanjutan². Permenpar bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan pariwisata yang berteguh pada pilar-pilar utama yaitu dengan mengelola dan

¹ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, 2009
<https://jdih.komdigi.go.id/produk_hukum/view/id/138/t/undangundang+nomor+10+tahun+2009+tanggal+16+januari+2009>.

² Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021, 2021
<<https://peraturan.bpk.go.id/Details/203906/permenpar-no-9-tahun-2021>>.

mewujudkan pariwisata yang berjangka waktu panjang. Ekonomi yang terbangun dari pembangunan pariwisata yang memberikan keuntungan bagi masyarakat lokal dan pelaku usaha secara adil dan merata. Tak hanya itu, lingkungan dan sosial budaya yang merupakan pilar penting bagi pariwisata berkelanjutan. Lingkungan yang dimaksud yaitu pengelola pariwisata dapat meminimalkan dampak negative atau perusakan terhadap lingkungan sekitar maupun sumber daya alam itu sendiri. Sosial Budaya yang dimaksud di dalam peraturan Menteri bertujuan agar masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata saling menghormati dan saling menghargai sesama, dengan menjaga sosial budaya yang erat maka akan terciptalah pariwisata yang harmonis dan Sejahtera untuk wisatawan Nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Pembangunan kepariwisataan yang dikatakan berkelanjutan dan komprehensif diperlukannya koordinasi antar sektor, penataan Kawasan yang strategis, dan pemberdayaan terhadap usaha mikro kecil dan menengah yang terdapat di sekitar daerah pembangunan pariwisata itu sendiri. Tidak hanya hal yang diatas, setiap pelaku usaha yang mendirikan usahanya di sekitar daerah pariwisata juga memerlukan pembentukan Badan Promosi Pariwisata, standarisasi jenis usaha mikro, dan melakukan pelatihan di setiap pekerja yang terlibat dalam usahanya. Kewajiban hal tersebut wajib dibentuk dan dilaksanakan di setiap daerah melalui penyelenggara dalam pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.³

³ Heylen Amildha Yanuarita, 'Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Tentang Pengembangan Wisata Gua Selomangleng Di Kota Kediri', *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 7.2 (2019), 136 <<https://doi.org/10.31314/pjia.7.2.136-146.2018>>.

Masyarakat lokal adalah peran yang sangat penting dalam sebuah pengembangan desa wisata yang dimana sumber daya dan keunikan dari tradisi serta budaya yang disajikan amat melekat dengan komunitas tersebut dikarenakan masyarakat lokal merupakan pilar penting sebagai penggerak utama pada kegiatan desa wisata. Di samping itu masyarakat lokal yang hidup satu sama lain berdampingan dengan objek pariwisata menjadikan hal tersebut sebagai bagian dari sistem ekologi yang saling terkait satu dengan lainnya.⁴

United Nation World Tourism Organization yang disebut UNWTO kini telah berganti nama atau *rebranding* menjadi UN Tourism atau United Nation Tourism. Organisasi ini dipertanggung jawabkan oleh PBB (perserikatan bangsa-bangsa) untuk mempromosikan dan memajukan pengetahuan wisatawan maupun masyarakat tentang pariwisata berkelanjutan dan dapat diakses oleh semua kalangan. UN Tourism mengandalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk pengembangan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dengan menjaga dan menghormati sosial-budaya masyarakat lokal serta manfaat ekonomi yang merata. UN Tourism mempunyai standar indikator yang harus memenuhi yakni kesejahteraan tuan rumah, partisipasi masyarakat, dan terlindungnya aset budaya serta jaminan kesehatan dan keselamatan.⁵

⁴ Made Heny Urmila Dewi, 'Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali', *Jurnal Kawistara*, 3.2 (2013), 129–39 <<https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>>.

⁵ et al Bagasta. Adifa Risa Bagasta, 'Analisis Potensi Wisata Menggunakan Informasi Berkelanjutan Berbasis Masyarakat Di Desa Sumberagung , Grobogan , Jawa Tengah Tourism Potential Analysis Using Geographic Information and Community- Based Sustainable Tourism Development Strategy in the Villa', *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15.2 (2021), 148–57.

Pembangunan berkelanjutan adalah prinsip dalam sebuah pembangunan yang bertujuan memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa adanya mengorbankan potensi serta kemampuan di generasi mendatang dalam pemenuhan kebutuhan mereka sendiri. Dalam hal ini, mempersatukan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengambilan keputusan sehingga kondisi yang tercipta yaitu mendukung kesejahteraan manusia yang terpenuhi tanpa adanya kerusakan lingkungan atau mengorbankan kebutuhan sosial dalam bermasyarakat. Pembangunan Berkelanjutan bergerak dalam pemantauan dan memastikan sumber daya yang terbarukan tidak dikonsumsi secara berlebihan yang dapat menyebabkan kerusakan alam fatal, sumber daya alam yang dimaksud seperti air, hutan, dan energi alam lain yang dipergunakan secara penuh tanggung jawab dan dapat dipulihkan dalam jangka pendek dan untuk generasi yang akan datang.

Pembangunan berkelanjutan mengupayakan integrasi secara menyeluruh terkait nilai-nilai budaya, tradisi lokal dalam pembangunan, serta menghormati kepentingan masyarakat adat dalam pengelolaan pariwisata. Masyarakat lokal berperan penting dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan dalam keberlangsungan pembangunan yang dapat memengaruhi kehidupan mereka, serta memastikan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebuah rencana pembangunan hingga pembangunan berkelanjutan itu tercapai.

Provinsi Sumatra Barat merupakan destinasi yang tersohor di Indonesia dengan peminat yang banyak dari wisatawan domestik hingga wisatawan mancanegara. Wisata yang berada di Sumatra Barat memiliki ragam keunikan atraksi wisatanya dengan dukungan keindahan alam dan budaya yang kekayaannya

masih terjaga dengan baik. Banyak dari setiap Kota atau Kabupaten di Sumatra Barat memiliki potensi menjadi objek wisata yang dapat menjadi minat para pengunjung dari semua kalangan dan dari penjuru manapun.

Tabel 1. 1
Jumlah Wisatawan ke Sumatra Barat

Tahun	Jumlah Kunjungan
2023	14.692.245
2024	19.142.418
2025	22.302.808

Sumber: BPS Sumatra Barat, 2026.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat perbedaan dari peningkatan wisatawan yang berkunjung untuk berwisata ke Provinsi Sumatra Barat. Tertera dari tahun 2023 hingga tahun 2025 jumlah total kunjungan wisatawan yang menjajaki Sumatra Barat terus meningkat setiap tahunnya. Dapat diartikan bahwasanya daya tarik pada wisata di Provinsi Sumatra Barat mengalami peningkatan, dikarenakan meningkatnya pengunjung wisatawan Nusantara maupun wisatawan mancanegara yang ikut juga meningkat. Data Badan Pusat Statistika mengungkapkan Provinsi Sumatra Barat yang mengalami peningkatan wisatawan mancanegara dari tahun 2023 sebanyak 56.645 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Sumatra Barat pada tahun 2024 terdapat 76.752 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Sumatra Barat dan pada tahun 2025 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sumatra Barat memiliki kenaikan 84.427 wisatawan mancanegara. Hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwasanya

perkembangan pariwisata di Provinsi Sumatra Barat yang memiliki peningkatan kualitas serta daya tarik wisata.

Kota Padang Panjang menjadi “Kota Lintas” dengan maksud kota yang menghubungkan kota vital lainnya di Sumatra Barat yaitu secara geografis menghubungkan Kota Padang ke Kota Bukittinggi maupun dari Kota Solok ke Kota Batusangkar. Perjalanan pindah Kota dengan melewati Kota Padang Panjang beserta keindahan alamnya yang berlimpah, diapit oleh tiga gunung seperti gunung marapi, gunung singgalang, dan gunung tandikek. Padang Panjang yang disebut sebagai “Serambi Mekkah” pun menjadi salah satu kota dengan wisata religi yang indah di Sumatra Barat dengan menjaga kebudayaan dan sisi religius yang tetap terjaga dari dahulu kala hingga saat ini. Secara geografis, Kota Padang Panjang menjadi salah satu kota terkecil di Indonesia setelah Sibolga dan Mojokerto. Walaupun ukuran kota yang cukup kecil dibanding kota sekitarnya. Tetapi, Kota Padang Panjang yang memberikan banyak kesempatan kepada wisatawan Nusantara maupun wisatawan mancanegara dalam berkunjung ke tempat wisata yang tersedia di Kota Padang Panjang.

Tempat wisata yang berada di Kota Padang Panjang merujuk Peraturan Daerah Sumatera Barat nomor 1 tahun 2020 tentang penyelenggaraan Pariwisata Halal menimbang dari pembangunan pariwisata di wilayah Sumatra Barat terutama Kota Padang Panjang yang perlu menggali lebih dalam potensi kebudayaan dan adat dengan filosofi *adat basandi syara’, syara’ basandi Kitabullah* dalam penyelenggaraan pariwisata yang dilakukan selaras dengan perencanaan, terpadu, dan terarah. Pariwisata di Kota Padang Panjang yang berbasis Agama, Norma, dan

Budaya sering terlihat tersebar di beberapa wilayah seperti, Islamic Center, Pasar Kuliner, PDIKM, hingga Desa Wisata di Kota Padang Panjang. Pariwisata yang terus mengupayakan dan memastikan memiliki standarisasi Halal, CHSE, keterampilan sumber daya manusia yang dilakukan terintegrasi dan menyeluruh, dengan terpenuhinya standarisasi dalam kepariwisataan akan memberikan rasa kepercayaan, kenyamanan, serta keamanan dari wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara yang berkunjung untuk rekreasi di Kota Padang Panjang⁶

Tabel 1. 2 Jumlah Kecamatan dan Kelurahan Padang Panjang

No	Kecamatan	Kelurahan
1.	Padang Panjang Barat	Kampung Manggis
		Pasar Baru
		Balai-balai
		Bukit Surungan
		Pasar Usang
		Silaiang Atas
		Silaiang Bawah
		Tanah Hitam
2.	Padang Panjang Timur	Ekor Lubuk
		Guguk Malintang
		Ganting
		Koto Katik
		Koto Panjang

⁶ 'Renstra Strategis Dinas Pemuda, Olahraga, Dan Pariwisata Kota Padang Panjang', 2024.

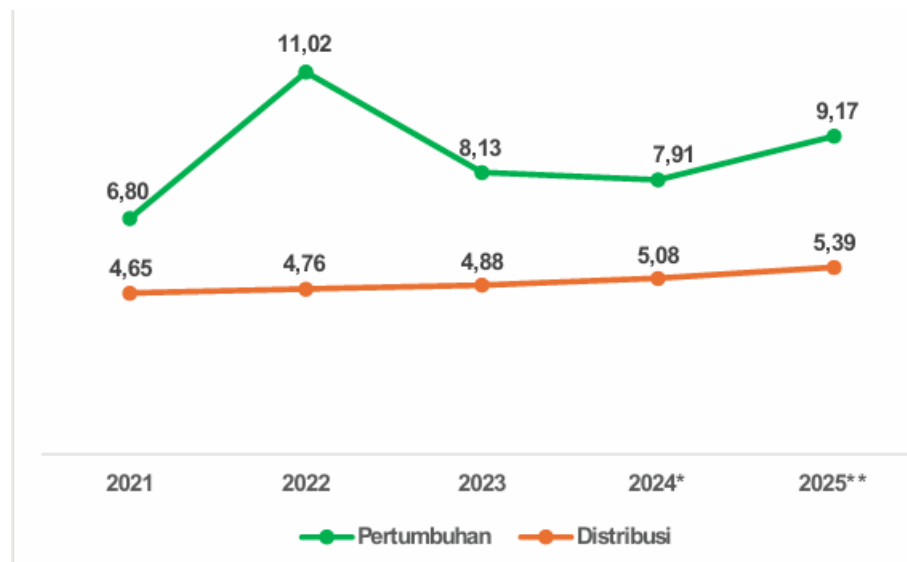
		Sigando
		Ngalau
		Tanah Pak Lambik

Sumber: BPS Kota Padang Panjang, 2026.

Kota Padang Panjang yang memiliki keterbatasan pada luas wilayahnya, efektivitas pemerintahan di Kota Padang Panjang ini terbagi kedalam dua kecamatan yaitu meliputi Kecamatan Padang Panjang Barat dan Padang Panjang Timur, Kedua kecamatan ini masing-masing memiliki delapan kelurahan yang tersebar di penjuru kota. Keadaan yang ringkas secara geografis namun padat ini dapat memungkinkan koordinasi dari Pemerintah Kota, kecamatan, hingga kelurahan bisa berjalan lebih intensif, khususnya di bidang pariwisata. Tempat wisata yang berada di Kota Padang Panjang merujuk kepada rancangan Pada Peraturan Daerah Kota Padang Panjang Nomor 2 Tahun 2025 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2025-2029 mempunyai tujuan dalam penetapan yang strategis dan kebijakan umum pembangunan daerah dalam perumusan program pembangunan yang terpadu dan bersinergi dengan pembangunan nasional dan pembangunan Provinsi Sumatra Barat., pembangunan kepariwisataan di Kota Padang Panjang yaitu meliputi Pengembangan Destinasi Pariwisata, Industri Pariwisata, dan Kelembagaan Pariwisata dalam hal Pariwisata halal, Ekonomi Kreatif, dan Penguatan Pengalaman Wisatawan melalui wisata Atraksi. Perencanaan Strategis tersebut didasarkan oleh prinsip Pariwisata

Berkelanjutan, Pariwisata berbasis masyarakat, dan Pariwisata yang berbasis Agama, Norma, dan Budaya.⁷

Gambar 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto Kota Padang Panjang Menurut Lapangan Usaha 2021-2025



Sumber: BPS Kota Padang Panjang, 2026

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa pertumbuhan pada kategori jasa dan lainnya ini merupakan pertumbuhan yang tertinggi pada tahun 2025 sebesar 9,17 persen. Pada kategori jasa ini ikut berkontribusi terhadap Padang Panjang yakni 273,34 miliar rupiah atau sebesar 5,39 persen yang bertambah 0,32 persen dari tahun 2024.⁸ Kota Padang Panjang sendiri terdapat mengadakan acara besar yang diselenggarakan di Kota Padang Panjang seperti Festival Literasi maupun Lomba Pacuan Kuda, selain itu, pariwisata yang ramai dikunjungi wisatawan yaitu seperti wisata air atau mifan dan wisata budaya sejarah seperti PDIKM. Maka kategori jasa masih menjadi kategori dengan laju pertumbuhan tertinggi di Kota Padang Panjang.

⁷ Renstra Disporapar 2024-2026

⁸ Zaky Imadudin Salam, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Padang Panjang Menurut Lapangan Usaha 2021-2025* (Padang Panjang: Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang, 2026).

Wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam, sosial, serta budaya yang disajikan di berbagai tempat Pariwisata di Kota Padang Panjang membuahkan hasil kunjungan dari Wisatawan Nusantara dan Mancanegara yang cukup banyak. Wisatawan yang berkunjung ke Kota Padang Panjang dengan rekreasi maupun edukasi, berikut adalah data jumlah Wisatawan di Kota Padang Panjang pada tahun 2021 sampai dengan 2024 sebagai berikut:

Tabel 1. 3
Jumlah Wisatawan di Kota Padang Panjang

No	Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
1	2021	92.777	14	92.791
2	2022	172.727	373	173.100
3	2023	182.667	473	183.140
4	2024	155.785	14.919	170.704

Sumber : BPS Kota Padang Panjang, 2025

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas bahwasanya jumlah Wisatawan di Kota Padang Panjang mengalami Badan Pusat Statistika Kota Padang Panjang pada tahun 2025 menyebutkan jumlah data Wisatawan di Kota Padang Panjang mengalami kenaikan Wisatawan Mancanegara pada pasca pandemi Covid-19. Namun, wisatawan nusantara yang berwisata ke Kota Padang Panjang mengalami mengalami peningkatan pasca pandemi. Pada tahun 2024 mengalami penurunan pada Wisatawan Nusantara.

Pengembangan desa dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya lokal di sebuah desa dengan tanpa mengubah serta merusak sumber daya lokal

itu sendiri maka bisa disebut desa wisata.⁹ Desa wisata yang dikelola oleh masyarakat lokal sendiri atau masyarakat asli yang sudah tinggal di desa tersebut. Masyarakat yang tinggal dan menetap di desa tersebut melakukan interaksi sosial secara langsung dalam jangka waktu yang lama dengan itu secara tidak langsung masyarakat lokal menimbulkan sebuah sistem yang berasal dari sifat kebersamaan seperti gotong royong antar kelompok sehingga dapat menghasilkan adat istiadat di desa tersebut.¹⁰ Wisatawan yang ingin merasakan sensasi berlibur ke desa wisata di Sumatera Barat tidak perlu sulit memilih Lokasi yang terdapat di Sumatera Barat. Desa wisata juga dilengkapi fasilitas seperti *Homestay* atau penginapan untuk para wisatawan yang datang dari daerah yang jauh dari desa wisata. Wisatawan lokal maupun mancanegara tidak perlu risau akan bepergian jauh dan harus menginap beberapa hari dalam berlibur.

Tabel 1. 4
Jumlah Desa Wisata di Sumatera Barat

No.	Nama Kota/Kabupaten	Jumlah Desa Wisata
1	Kota Sawahlunto	21
2	Kota Pariaman	28
3	Kabupaten Pasaman	65
4	Kabupaten Lima Puluh Kota	47
5	Kabupaten Solok	27
6	Kabupaten Pasaman Barat	23
7	Kabupaten Padang Pariaman	35
8	Kabupaten Agam	45

⁹ Sutiani, N. W. (2021). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 4(2), 70-79.

¹⁰ Prasetyo, D., & Irwansyah, I. (2020). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 1(1), 163-175.

9	Kabupaten Tanah Datar	53
10	Kabupaten Sijunjung	30
11	Kabupaten Solok Selatan	14
12	Kota Padang	34
13	Kabupaten Pesisir Selatan	55
14	Kabupaten Dharmasraya	29
15	Kota Bukittinggi	15
16	Kota Payakumbuh	6
17	Kota Padang Panjang	15
18	Kota Solok	12
19	Kabupaten Kepulauan Mentawai	12

Sumber: Jaringan Desa Wisata, 2025

Desa Wisata yang tersedia di Kota Padang Panjang mampu bertahan dan bersaing walaupun dengan luas geografis yang terbatas. Namun, hal tersebut tidak menjadi hambatan untuk memaksimalkan potensi pariwisata khususnya dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Kota Padang Panjang dengan luas wilayah yang hanya 23km² dibanding luas kota lainnya yang berada di Provinsi Sumatra Barat.

Desa Wisata adalah salah satu kategori Pariwisata yang dikembangkan di Kota Padang Panjang. Kota Padang Panjang yang semakin menjamurnya keberadaan Desa Wisata yang terus dikembangkan, dengan luas wilayah dan administratif yang terbatas tidak menjadi suatu alasan untuk mengembangkan Desa Wisata yang berada di Kota Padang Panjang. Fenomena pembangunan pariwisata berkelanjutan pada Kota Padang Panjang berkembang dari kota persinggahan menuju kota wisata utama. Pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal mencerminkan partisipasi yang aktif di masyarakat dalam pembentukan potensi

lokal, baik berupa keindahan alam, kearifan budaya, serta ekonomi kreatif. Dalam memaksimalkan potensi tersebut, Kota Padang Panjang memiliki 15 Desa Wisata yang tersebar, sebagai berikut:

Tabel 1. 5
Jumlah Desa Wisata di Kota Padang Panjang

No	Nama Desa Wisata	Kategori Desa Wisata
1	Desa Wisata Kubu Gadang	Maju
2	Desa Wisata Kampung Budaya dan Religi Sigando	Berkembang
3	Desa Wisata Tanah Hitam	Berkembangan
4	Desa Wisata Ganting	Rintisan
5	Desa Wisata Ngalau	Rintisan
6	Desa Wisata Silaiang Atas	Rintisan
7	Desa Wisata Silaiang Bawah	Rintisan
8	Desa Wisata Bukit Surungan	Rintisan
9	Desa Wisata Sang Alang	Rintisan
10	Desa Wisata Koto Katik	Rintisan
11	Desa Wisata Tanah Pak Lambik	Rintisan
12	Desa Wisata Pasar Baru	Rintisan
13	Desa Wisata Kampung Manggis	Rintisan
14	Desa Wisata Guguk Malintang	Rintisan
15	Desa Wisata Koto Panjang	Rintisan

Sumber: Jaringan Desa Wisata, 2025

Berdasarkan tabel 1.4 Desa Wisata di Kota Padang Panjang memiliki 15 Desa Wisata yang terbagi dalam kategori utama. Kota Padang Panjang menyajikan wisata alam yang berlimpah, dilihat dari kategori Desa Wisata dengan Kategori Maju, Berkembang, serta Rintisan merupakan klasifikasi yang dicantumkan oleh Kemenparekraf . Yaitu:¹¹

Kategori Rintisan merupakan kategori desa wisata dengan ciri sebuah desa yang masi berupa potensi dalam pengembangan untuk menjadi sebuah destinasi pariwisata dengan sarana prasarana yang masih mempunyai keterbatasan, kesadaran dalam masyarakat akan potensi pertumbuhan wisata yang masih memerlukan pertumbuhan membuat kunjungan wisatawan yang ingin berwisata ke desa wisata tersebut kurang diminati.

Kategori Berkembang pada sebuah desa wisata bisa dilihat dari kunjungan yang mulai mengenal dan dikunjungi obyek wisata, terdapat saran prasarana serta fasilitas yang menunjang wisatawan di sebuah tempat wisata. Desa wisata berkembang mulai membangun aktivitas masyarakat yang mulai sadar terhadap potensi wisata dalam membangkitkan perekonomian dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang melibatkan masyarakat setempat demi pertumbuhan ekonomi desa wisata, namun desa wisata dengan kategori berkembang masih membutuhkan dan memerlukan dampingan atau bantuan dari pemerintah maupun swasta yang terkait.

Kategori Maju tingkatan ini pada sebuah desa wisata sudah menjadi destinasi pariwisata yang dikenal banyak pengunjung, mulai dari pengunjung lokal

¹¹ Kemenparekraf RI, 'Menenal Klasifikasi Desa Wisata Di Indonesia Dalam ADWI', 2024 <<https://kemenpar.go.id/destinasi-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif/menenal-klasifikasi-desa-wisata-di-indonesia-dalam-adwi>> [accessed 5 March 2026].

maupun pengunjung mancanegara. Sarana prasarana dan fasilitas dalam penunjang wisatawan sudah memadai dan dapat menghabiskan waktu yang lama di desa wisata. Masyarakat setempat yang sudah mandiri dan mampu dalam mengelola usaha untuk menghidupkan perekonomian desa wisata secara swadaya, tak hanya mandiri mengenai usaha yang dijalankan, desa wisata dengan kategori maju secara mandiri mampu melakukan pengembangan kapasitas internal dengan sumber daya manusia yang termasuk dalam organisasi yang dibentuk untuk keberlangsungan desa wisata. Desa wisata maju juga menjadi model percontohan yang ideal bagi desa wisata lain yang memiliki kategori berkembang.¹²

Tabel 1. 6
Desa Wisata Maju di Sumatra Barat

No	Nama Desa Wisata	Kota/Kabupaten
1	Desa Wisata Kubu Gadang	Kota Padang Panjang
2	Desa Wisata Rantih	Kota Sawahlunto
3	Desa Wisata Apar	Kota Pariaman
4	Desa Wisata Candi Pulau Sawah	Kabupaten Dharmasraya
5	Desa Wisata Nagari Koto Ranah	Kabupaten Dharmasraya
6	Desa Wisata Ampalu	Kabupaten Dharmasraya
7	Desa Wisata Nagari Timpeh	Kabupaten Dharmasraya
8	Desa Wisata Hutan Adat Rimbo Talang	Kabupaten Dharmasraya

¹² Neno Rizkianto, *Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarikk Wisata Berkelanjutan (STUDI PADA DESA WISATA BANGUN KECAMATAN MUNJUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK)*, 2017.

9	Desa Wisata Embung Ampang Kamang	Kabupaten Dharmasraya
10	Desa Wisata Panyubaringan	Kabupaten Dharmasraya
11	Desa Wisata Nagari Gunsel	Kabupaten Dharmasraya
12	Desa Wisata Embung Gajah Meno	Kabupaten Dharmasraya
13	Desa Wisata Lubuk Karak	Kabupaten Dharmasraya
14	Desa Wisata Gtp Ulakan	Kabupaten Dharmasraya
15	Desa Wisata Silokek	Kabupaten Dharmasraya
16	Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu	Kabupaten Dharmasraya

Sumber: Jaringan Desa Wisata, 2026

Desa Wisata Kubu Gadang yang berlokasi di Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang, desa wisata ini terletak di jalan yang menghubungkan Kota Solok dan Kota Bukittinggi. Desa wisata Kubu Gadang yang dikenal dengan keindahan alamnya karena letak desa wisata yang berdekatan dengan gunung marapi membuat pemandangan semakin elok. Desa Wisata yang berdiri sejak 2014 lalu melalui semangat gotong royong serta antusiasme dari swadaya masyarakat sekitar. 2015 Desa Wisata Kubu Gadang secara resmi di bentuk dan desa wisata tersebut dikembangkan dengan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan mulai menerima para wisatawan yang ingin berkunjung sekaligus menikmati keindahan alam serta kebudayaan yang disediakan dalam desa wisata Kubu Gadang. Desa Kubu Gadang yang memiliki luas wilayah 2,8km² dengan luas wilayah tersebut Desa Kubu Gadang didominasi oleh area persawahan sebagai mata pencaharian murni dari

petani yang bekerja di desa Kubu Gadang. Fungsi lahan persawahan tidak hanya sebagai media tanam padi, tetapi juga sebagai tempat ketika hendak melaksanakan pertunjukan yang memerlukan lahan persawahan atau atraksi yang disajikan oleh Desa Wisata Kubu Gadang untuk para wisatawan yang berekreasi di Desa Wisata Kubu Gadang. Fasilitas yang berada di Desa Wisata Kubu Gadang cukup untuk pengunjung yang ingin bermalam dengan menginap di *homestay* yang disediakan. Pengunjung juga tidak perlu khawatir dengan buah tangan atau *souvenir* yang diperjual belikan di desa Kubu Gadang, hal itu membuah hasil dalam mendapatkan Sertifikasi resmi dari Kemenparekraf RI yaitu berupa sertifikat CHSE 03792/2021.

Infomasi yang disampaikan langsung oleh penasehat desa wisata Kubu Gadang yaitu Yuliza Zen:

“Desa Wisata Kubu Gadang tercipta karena kesadaran dari masyarakat sekitar secara kompak dalam bergotong royong yang berbasis swadaya masyarakat. Desa Wisata ini tumbuh didukung dengan keindahan alam yang menjual dan budaya yang dapat dipertontonkan kepada wisatawan. Paket wisata disini tergolong lengkap dari atraksi, edukasi, kuliner dan souvenir.”(wawancara dengan Ibu Yuliza Zen pada pukul 16.00 WIB Hari Sabtu Tanggal 17 Januari 2026.)

Kebudayaan Minangkabau yang tetap dalam pelestariannya menunjukkan bahwasannya kepedulian dari masyarakat setempat dalam menjaga kebudayaan dan menjadi penerus generasi dalam adat yang dijaga. Desa Wisata Kubu Gadang ini menjadi daya tarik dimata wisatawan karena memiliki lingkungan yang masih asri dengan persawahan dan ladang yang mengelilingi pemukiman serta menjadi spot pemandangan yang tepat untuk melihat gunung yang mengelilingi Kota Padang Panjang yaitu Gunung Singgalang, Gunung Tandikat, dan Gunung Marapi.

Tabel 1. 7
Jumlah Kunjungan Wisatawan Desa Wisata Kubu Gadang

Tahun	Jumlah Kunjungan
2022	3356
2023	3423
2024	3785
2025	3927

Sumber: Laporan Tahunan Kunjungan Desa Wisata Kubu Gadang 2026

Merujuk pada tabel 1.7 diatas merupakan jumlah kunjungan wisatawan yang berdatangan dan berekreasi ke Desa Wisata Kubu Gadang, pengunjung yang tercatat sekitar 150 hingga 200 orang pada setiap bulannya. Pada tahun 2022 menunjukkan angka terkecil pada kunjungan Desa Wisata Kubu Gadang yang disebabkan oleh dampak pemulihan dari pandemi Covid-19 yang melanda semenjak 2019 silam, tahun berikutnya menunjukkan kenaikan tren pada jumlah kunjungan Desa Wisata Kubu Gadang.

Desa Wisata Kubu Gadang yang telah terbentuk cukup lama, dengan potensi yang dimiliki desa wisata itu sendiri membuat adanya perubahan serta inovasi yang berhasil mendapatkan penghargaan dan prestasi dalam nasional maupun internasional sebagai bukti bahwasanya desa wisata Kubu Gadang berkembang. Desa Wisata Kubu Gadang menerima banyak prestasi, diantaranya:

1. 2023, Mendapatkan nominasi yang masuk ke 8 besar Desa Wisata yang di Indonesia yang direkomendasikan langsung oleh Kemenparekraf untuk

bersaing di ajang *Best Tourism Village* yang diselenggarakan oleh UNWTO (*United Nation World Tourism Organization*)¹³

2. 2025, Pengelola Desa Wisata Kubu Gadang dianugerahi AMF Youth Of Marketeer of The Year, yang diberikan oleh Indonesia Marketing Association (IMA).¹⁴
3. 2024, mendapatkan juara 1 dalam IMA UMKM Award, meraih predikat terbaik dalam kategori wisata yang selenggarakan oleh Indonesia Marketing Association.¹⁵
4. 2023, Desa Wisata Kubu Gadang meraih juara harapan dengan kategori Desa Wisata Maju dalam Anugerah Desa Wisata (ADWI), serta Desa Wisata Kubu Gadang masuk dalam 75 besar Desa Wisata terbaik nasional dari 4.573 peserta yang iut di Anugerah Desa Wisata.¹⁶
5. 2021, Desa Wisata Kubu Gadang mendapatkan Sertifikasi Desa Wisata Berkelanjutan resmi tersertifikasi sebagai Sustainable Tourism Village oleh Kemenparekraf, yang mengakui bahwa pengelolaan desa ini telah memenuhi standar keberlanjutan lingkungan, budaya, dan ekonomi.¹⁷

¹³ Eka Yonavibia, 'Desa Wisata Kubu Gadang Padang Panjang Nominator Best Tourism Village UNWTO', *Info Publik*, 2023 <<https://infopublik.id/kategori/nusantara/752645/index.html>>.

¹⁴ Nofri, 'Yuliza Zen Dinobatkan Marketeer Muda Terbaik Se-Asia', *Rri.Co.Id*, 2025 <<https://rri.co.id/daerah/1976777/yuliza-zen-dinobatkan-marketeer-muda-terbaik-se-asia>>.

¹⁵ Redaksi, 'Juara 1 IMA UMKM Award 2024', *Risks.Id*, 2024 <<https://risks.id/2024/12/23/sangat-inspiratif-ini-sosok-duo-srikandi-peraih-juara-1-ima-umkm-award-2024/>> [accessed 30 January 2026].

¹⁶ Isril Naidi, 'Raih Penghargaan ADWI 2023, Desa Wisata Kubu Gadang Kategori Desa Wisata Maju', *ANTARA SUMBAR*, 2023 <<https://sumbar.antaranews.com/berita/579396/raih-penghargaan-adwi-2023-desa-wisata-kubu-gadang-kategori-desa-wisata-maju>> [accessed 30 January 2026].

¹⁷ 'Desa Wisata Tersertifikasi 2021', *Kemenparekraf.Go.Id*, 2021 <<https://sertidewi.jadesta.kemenparekraf.go.id/baru/peserta/2021>> [accessed 30 January 2026].

6. 2021, meraih juara 2 Pokdarwis Terbaik Sumatera Barat dalam penghargaan untuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kubu Gadang atas manajemen dan kelembagaan yang solid.
7. 2020, meraih penghargaan Desa Wisata Terbaik Sumatera Barat dalam acara GIPI Award, Desa Wisata Kubu Gadang yang dinobatkan sebagai desa wisata terbaik oleh Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) Sumatera Barat, layak nya mendapat penghargaan dikarenakan keunikan atraksi budaya seperti Silek Lanyah.¹⁸

Tabel 1. 8
Kategori dan Paket Wisata

No	Kategori	Paket Wisata
1	Atraksi	Silek Lanyah, Tari Tradisional, Alat musik tradisional, dan Pacu Upiah
2	Edukasi	Menanam padi, membuat layang-layang, <i>Cooking Class</i> onde-onde, dan <i>English Class</i>
3	Kuliner	Makan nasi kabaka, makan baradaik,
4	Keterampilan	Kerajinan tangan dari bambu, kayu, dan membatik

Sumber: Data Olahan Peneliti 2026

¹⁸ Redaksi, 'Kubu Gadang Padang Panjang Jadi Desa Wisata Terbaik Sumbar', *Langgam.Id*, 2020 <<https://langgam.id/kubu-gadang-padang-panjang-jadi-desa-wisata-terbaik-sumbar/>> [accessed 30 January 2026].

Tabel 1.8 diatas menjelaskan dan menampilkan berbagai paket wisata yang disajikan oleh pengelola Desa Wisata Kubu Gadang. Paket wisata ini memberikan konsep wisata yang tidak seragam, wisata yang disajikan tergolong cukup untuk meliputi wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya. Wisatawan yang berwisata ke Desa Wisata Kubu Gadang tak perlu mengkhawatirkan kenyamanan wisatawan, desa wisata ini dilengkapi dengan fasilitas, yaitu diantaranya tujuh unit gazebo sebagai tempat melepas penat, Gedung pertemuan Balai Desa, panggung pertunjukan, pondok tengah sawah, serta lapangan serba guna yang cukup luas.

Desa Wisata Kubu Gadang memberikan akses terbuka untuk para pengunjung yang ingin berwisata ke Desa Wisata Kubu Gadang dengan menghubungi *contact person* yang tertera di sosial media Desa Wisata Kubu Gadang. Sosial media Desa Wisata Kubu Gadang tidak hanya berisikan contact person, melainkan katalog paket wisata dan lokasi.



Gambar 1. 2 Wisata Edukasi



Sumber: Dokumentasi Pokdarwis, 2019

Paket Wisata Edukasi di Desa Wisata Kubu Gadang merupakan paket wisata yang paling banyak diminati oleh pengunjung. Paket wisata yang membuat para wisatawan penasaran dengan atraksi kebudayaan yang masih ditunjukkan oleh Desa Wisata Kubu Gadang yaitu Silek Lanyah. Silek Lanyah yakni tradisi adat minangkabau yang memperlihatkan dua orang yang sedang berlaga di tengah permukaan sawah yang berlumpur. Wisata edukasi sendiri banyak diminati bagi pengunjung berstatus pelajar dari tingkat TK, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Mahasiswa, bahkan diminati oleh selain yang berstatus pelajar.

Gambar 1. 3 Pasar Digital



Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Tahun 2019

Pasar Digital merupakan pasar yang berkonsep unik dan berbeda dari pasar tradisional pada umumnya. Karena wisatawan yang ingin masuk pasar untuk berbelanja mewajibkan menukarkan uang tunainya dengan koin khusus yang bisa digunakan untuk setiap transaksi yang berada di dalam pasar tradisional tersebut. Koin tersebut tidaklah koin yang bisa ditemukan di tempat lain, koin khusus tersebut seperti mos, sapiak, duo piak, dan satuuh yang menunjukkan perbedaan setiap nominal pada koin tersebut. Pandemi Covid yang melanda pada tahun 2020 silam memberikan dampak penurunan dari segi pengunjung hingga pendapatan bagi pelaku usaha yang berjualan di pasar digital. Pasar Digital di Desa Wisata Kubu Gadang yang memberikan keuntungan harus memberhentikan aktivitas jual beli di pasar tersebut karena adanya wabah pandemi COVID, akibat dari pandemi

tersebut pasar digital di Desa Wisata Kubu Gadang harus terhenti pada tahun 2021 silam, dan belum ada kepastian untuk pembukaan kembali pasar digital di Desa Wisata Kubu Gadang ini dalam waktu dekat.

Gambar 1. 4 Homestay Desa Wisata Kubu Gadang



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Pada gambar 1.4 diatas adalah homestay atau tempat penginapan bagi wisatawan yang ingin bermalam untuk beberapa hari kedepan. Homestay ini bentuk dari swadaya masyarakat, dengan maksud bangunan yang dipakai untuk fasilitas penginapan bagi para wisatawan ini kepemilikan masyarakat sekitar atau yang bertempat tinggal di Desa Wisata Kubu Gadang. Rumah yang disewakan dari pemiliknya untuk para wisatawan ini memiliki beragam luas bangunan dan beragam harga yang ditawarkan untuk menyesuaikan kebutuhan dari wisatawan

yang ingin menyewa dalam liburannya, harga yang ditawarkan juga tidak menguras kantong para wisatawan yang hendak menginap, harga yang ditawarkan kisaran Rp150.000,00 hingga Rp1.000.000,00 perhari tergantung kepada luas dan fasilitas yang diberikan oleh pemilik rumah tersebut.

Perencanaan pembangunan pariwisata yang dilakukan bertujuan dalam meningkatkan suatu nilai dari obyek wisata, masyarakat yang terus dikembangkan agar memaksimalkan pengelolaan destinasi wisata, dan agar meningkatkan kunjungan wisatawan untuk menikmati dan melakukan aktivitas di tempat wisata. Dalam hal ini pengelola Desa Wisata Kubu Gadang terkhususnya Pokdarwis mengupayakan adanya pembangunan wisata alam agar menjadi lebih baik lagi. Desa wisata Kubu Gadang telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk wisatawan yang berkunjung dan menikmati keindahan serta keasrian desa wisata lengkap dengan paket wisata yang ditawarkan kepada wisatawan dari desa wisata Kubu Gadang sebagai destinasi wisata. Pembangunan berkelanjutan tidak hanya sebatas pembangunan fisik sebagai daya tarik wisatawan tetapi, juga mengembangkan masyarakat lokal agar siap menerima wisatawan yang berkunjung ke desa wisata.

Namun demikian, terdapat fenomena di lapangan terindikasi dimana dukungan pemerintah masih tergolong belum maksimal, meskipun terdapat bantuan dari pemerintah berupa pelatihan untuk masyarakat, promosi, dan infrastruktur dalam skala yang kecil. Maka dari itu hingga saat ini belum terdapat peraturan daerah yang mengkhususkan sebagai aturan dalam pengelolaan desa wisata. Hal ini dikarenakan adanya masalah umum di Indonesia yaitu keterbatasan anggaran, maka

dari itu belum optimalnya pembangunan berkelanjutan dari segi infrastruktur yang memadai di desa wisata Kubu Gadang. Hal ini juga disampaikan langsung oleh penasehat Pokdarwis Desa Wisata Kubu Gadang yaitu Yuliza Zen:

“Desa Wisata Kubu Gadang yang berdiri dari swadaya masyarakat sekitar. Masyarakat punya ekspektasi untuk ikut mengembangkan desa wisata ini. Tetapi, ada kendala yang dihadapi seperti masalah fasilitas, regenerasi yang udah mulai susah dikontrol karna udah banyak yang mau merantau dan masalah proposal dana yang menjadi penghambat pembangunan fisik desa wisata. Alhasil banyak yang kena imbas, salah satunya pembangunan fisik dan acara tahunan yang kurang maksimal ketika dihari H” (wawancara dilakukan oleh peneliti dengan Inu Yuliza Zen sebagai penasehat pokdarwis)

Pencapaian pada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan pada dasarnya kombinasi dari keseimbangan pengelolaan dari berbagai aspek pendukung yang ada di dalam sebuah destinasi.

Gambar 1. 5 Gerbang Utama Kubu Gadang



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Dalam pembangunan keberlanjutan pengelola maupun masyarakat menginginkan adanya pengembangan terhadap bangunan fisik yang beorientasikan terhadap pelestarian kebudayaan dan wisata edukasi. Pembangunan seperti gerbang

utama Desa Wisata Kubu Gadang merupakan salah satu pembangunan fisik yang menggunakan unsur dari kebudayaan Minangkabau. Meskipun hanya pembangunan gerbang, Desa Wisata Kubu Gadang yang dibantu CSR dari Bank Indonesia telah melakukan pembangunan fisik tanpa adanya perusakan lingkungan.

“lingkungan di desa wisata ini memang cocok untuk dijadikan wisata, keasriannya yang masih terjaga dan pemandangannya cocok buat orang yang terbiasa di perkotaan. Lingkungan desa wisata ini juga masih perlu penambahan bangunan fisik karna masih ada lahan yang bisa dibangun bangunan fisik tanpa adanya pengrusakan keindahan alamnya, tapi itu baru rencana untuk membangun bangunan fisik karna belum mendapat bantuan dari pemerintah atau swasta.” (hasil wawancara dengan Yuliza Zen selaku penasehat Pokdarwis pada 17 Januari 2026)

Pembangunan fisik yang dimaksud dengan berorientasikan kebudayaan dengan membangun galeri kebudayaan dan dalam wisata edukasi lebih memperhatikan edukasi bahasa asing dengan mengikuti zaman yang semakin modern.

Keadaan sosial yang terjadi di Desa Wisata Kubu Gadang, desa wisata Kubu Gadang membutuhkan penerus generasi dalam kepengurusan Kelompok Sadar Wisata agar keberlangsungan wisata tetap terjalankan sebagaimana mestinya. Hal ini selaras dengan yang dijelaskan Angku Sati selaku penasehat Pokdarwis Desa Wisata Kubu Gadang melalui wawancara berikut ini:

“kami memusyawarahkan dengan banyak orang salah satunya saya bisa dibilang sebagai Niniak Mamak sendiri dan beberapa masyarakat di Balai desa. Kami jalan dari modal nol dan jalan dari beberapa orang mau dan melaksanakan pembangunan. Pada saat itu banyak sekali dukungan dan antusias dari masyarakat sekitar yang ingin berkontribusi dalam pembangunan desa wisata ini.” (Hasil wawancara dengan Angku Sati 2 Juli 2026)

Pariwisata yang mulai dikenal wisatawan dari berbagai kalangan menjadikan masyarakat setempat yang mulai menerima perbedaan dari wisatawan yang berasal dari perbedaan daerah maupun negara menjadikan suatu perkembangan yang positif dalam menunjang pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Pembangunan pariwisata dapat menjadi berkelanjutan jika pengelola dan masyarakat setempat terlibat dalam aktivitas wisata yang berjalan di Desa Wisata Kubu Gadang.

Pada fenomena pembangunan pariwisata berkelanjutan sektor ekonomi menjadikan sektor yang penting dalam perkembangan serta pertumbuhan agar wisatawan yang berkunjung dapat menghabiskan waktu serta uang yang banyak dalam objek wisata tersebut. Dalam Desa Wisata Kubu Gadang roda perekonomian terus berjalan dengan adanya paket wisata serta fasilitas yang berupa tenda camping, homestay dan fasilitas berbayar lainnya yang dikelola oleh masyarakat menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat sebagai pelaku usaha. Wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kubu Gadang juga dapat membeli produk yang dihasilkan dari ekonomi kreatif masyarakat sebagai buah tangan.

Sehingga Desa Wisata Kubu Gadang memiliki potensi yang besar dalam terjadinya pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan pada Desa Wisata Kubu Gadang mendukung aspek dari keindahan alam, keanekaragaman budaya, masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan wisata, dan perekonomian yang berkembang dalam desa wisata Kubu Gadang. Hal ini mendukung terjadinya pembangunan pariwisata berkelanjutan dikarenakan

adanya prestasi berskala Nasional seperti ADWI atau Anugerah Desa Wisata Indonesia yang merupakan penghargaan tahunan dari Kemenparekraf Republik Indonesia dalam mengapresiasi dan mempromosikan desa wisata di seluruh Indonesia.

Menurut pemikiran John Swarbrooke, pembangunan pariwisata berkelanjutan menekankan tiga dimensi utama yang menjadi keberhasilan sebuah destinasi wisata dalam jangka panjang. Dimensi lingkungan yang merupakan hal penting dalam meminimalkan dampak negatif aktivitas manusia dalam perusakan ekosistem sekitar destinasi wisata serta masyarakat lokal setempat yang bekerja sama dalam upaya menjaga kelestarian dan keasrian persawahan yang ada di desa wisata Kubu Gadang. Dimensi sosial pada desa wisata Kubu Gadang berfokus dalam upaya menjaga keharmonisan hubungan antar manusia, serta pelestarian adat dan istiadat serta menggelar pertunjukan budaya lokal yang terus tetap dijaga ditengah industri pariwisata yang mulai modern. Dimensi ekonomi menekankan agar pembangunan pariwisata dapat membuahkan manfaat finansial yang adil dan merata bagi pemangku kepentingan maupun masyarakat lokal yang berkontribusi dalam pengelolaan desa khususnya pada bidang ekonomi kreatif wisata Kubu Gadang guna meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat dioptimalkan di desa wisata Kubu Gadang. Oleh karena itu peneliti memilih judul “Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini melihat, Bagaimana Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan agar dapat memberikan informasi yang mendalam dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Administrasi Publik khususnya perihal mengenai pembangunan berkelanjutan di objek tersebut. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai titik acuan dalam studi lain yang relevan tentang permasalahan penelitian ini.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat diharapkan dan mampu memberikan masukan serta acuan dalam bentuk sumbangan pemikiran kepada Kelompok sadar wisata Kubu Gadang dan pemerintah Kota Padang Panjang khususnya kepada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Padang Panjang serta Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang